

**KLITIKA DALAM BAHASA INGGRIS:
SATU KAJIAN MORFOLOGIS**

SUSI YULIAWATI

NIP: 197707122006042003



**FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG
2010**

Klitik dalam Bahasa Inggris: Satu Kajian Morfologis

Abstract

This article describes the concept of clitics in English as clitics, one of the formatives which is hard to classify – they are neither clearly independent words nor clearly affixes. Clitics are appended to independent words by syntactically motivated rules. There are several word-classes to which clitics are usually attached, called hosts, such as nouns, pronouns, adverbs, adjectives, verbs, and preposition.

Keywords: clitics, independent words, affixes, hosts

1. PENDAHULUAN

Ternyata tidak semua bentuk atau satuan unit bahasa dapat dikategorikan dengan mudah ke dalam satu bentuk tertentu karena beberapa sifatnya. Salah satu bentuk yang sulit diidentifikasi dan diklasifikasikan tersebut adalah klitik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa, salah satunya Halpern. Halpern (dalam Spencer & Zwicky, 2001;101) mengemukakan bahwa untuk membedakan kata bebas atau frasa dari afiks sangatlah jelas, tapi banyak bahasa yang memiliki berbagai macam formatif yang sulit diklasifikasikan dan dikategorikan. Formatif tersebut dinamai dengan klitik.

Hal serupa pun dikemukakan pula oleh Zwicky (1977; 1), yang dikutip oleh Katamba (1993;245). Menurutnya hampir semua bahasa memiliki morfem yang sulit dianalisis karena tidak menunjukkan batasan yang jelas apakah termasuk ke dalam kategori kata atau afiks. Dalam bahasa Inggris morfem yang sulit untuk dikategorikan

tersebut adalah klitik. Fenomena klitik ini membuat para linguis mengalami kesulitan untuk memberikan definisi yang memadai dan mengkategorikannya – apakah klitik merupakan bagian dari kata atau afiks.

Bahkan Hudson (2007; 2) mengatakan bahwa klitik merupakan tantangan dalam arsitektur gramatika karena perilaku kebahasaannya yang berada diantara batasan kata dan morfem serta diantara sintaksis dan morfologi. Marantz (1988: 253), yang dikutip oleh Hudson, pun mengatakan bahwa klitik adalah unit yang berupa kata untuk sintaksis dan berupa morfem untuk morfologi dan fonologi. Sebagai contoh, verba *'re* dalam kalimat di bawah ini:

(1) *You're wrong*

Unit *'re* adalah kata karena *'re* termasuk ke dalam kategori verba. Dengan kata lain kalimat tersebut di atas memiliki persamaan struktur sintaksis dengan kalimat berikut:

(2) *You are wrong*

Namun menurut Hudson (2007; 3) *you're* juga merupakan satu kata dengan *'re* sebagai salah satu bagiannya. Hal ini disebabkan oleh perilaku fonologisnya: bunyi /jɜ:/ diucapkan sebagai satu kesatuan dan bukan hasil dari gabungan pengucapan dua kata.

Oleh karena itu, Klitik terutama dalam bahasa Inggris merupakan salah satu elemen bahasa yang menarik dan perlu dikaji lebih dalam karena terbukti dengan adanya beberapa ahli bahasa yang mempertanyakan apakah klitik bagian dari kata atau afiks serta apakah klitik termasuk ke dalam kategori morfem bebas atau morfem terikat. Dengan adanya kesulitan analisis tersebut, tidaklah cukup jika mengkaji klitik hanya melalui perilaku morfologisnya saja, tetapi juga harus dianalisis dari perilaku fonologis dan bahkan sintaksisnya.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam makalah ini penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah dalam bahasa Inggris klitik merupakan bagian dari afiks?
2. Jenis unsur-unsur apa yang membentuk klitik dalam bahasa Inggris?
3. Kelas kata apa sajakah yang dapat dilekati oleh klitik?

3. KAJIAN TEORI

3.1 Morfologi

Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji bagaimana struktur kata dan bagaimana kata dibentuk dari unit-unit yang lebih kecil. Unit terkecil yang memiliki makna tersebut dinamai dengan morfem. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Verhaar (2004; 97) bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal yang dinamai morfem.

Morfem sebagai unit bahasa terkecil yang memiliki makna atau fungsi gramatikal dapat dibedakan menjadi dua jenis:

1. morfem bebas (*free morphemes*)

Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata. Artinya morfem bebas tidak membutuhkan bentuk lain yang digabung dengannya dan dapat dipisahkan dari bentuk-bentuk 'bebas' lainnya di depannya dan di belakangnya dalam tuturan (Verhaar, 2004; 97), seperti contoh kata-kata berikut ini: *ripe, cook, apple, man, tea, sweet, dsb.* Menurut Katamba (1994; 41) yang termasuk ke dalam morfem bebas adalah *lexical morphemes* seperti nomina, verba, adjektiva, preposisi atau adverbial, yang memiliki makna secara penuh, dan *function words*, yang mengandung informasi gramatikal atau

hubungan logis dalam suatu kalimat seperti: artikel, demonstrativa, pronomina, dan konjungsi.

2. morfem terikat (*bound morphemes*)

Berbeda dengan morfem bebas, morfem terikat tidak dapat berdiri sendiri dan harus menempel pada morfem lainnya. Yang termasuk ke dalam morfem terikat salah satunya adalah afiks.

3.2 Afiks

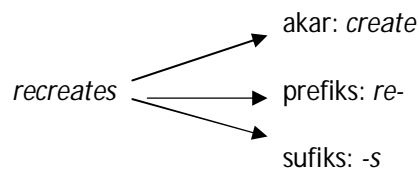
Salah satu cara yang paling umum dalam semua bahasa untuk membentuk kata adalah dengan afiksasi. Afiks termasuk ke dalam morfem terikat yang harus selalu menempel pada morfem lain seperti akar, pangkal, dan dasar. Hal ini berarti tidak pernah ada kata yang hanya terdiri dari afiks, yang dapat berdiri sendiri (Katamba, 1994; 44)

Bahasa Inggris memiliki tiga jenis afiks yaitu:

- A. prefiks, yaitu afiks yang ditambahkan di bagian depan akar, pangkal, ataupun dasar, seperti: *dis-*, *re-*, *de-*, *in-*, *pre-*, *un-*, dsb.,
- B. sufiks, yaitu afiks yang ditambahkan di bagian akhir akar, pangkal, ataupun dasar, contoh: *-ment*, *-s*, *-ed*, *-ing*, *-ate*, *-est*, dsb. Menurut Bauer (1988; 19) sufiks adalah jenis afiks yang paling lazim terdapat di berbagai bahasa di dunia.
- C. infiks, berbeda dengan prefiks dan sufiks, meskipun ada namun infiks sangat jarang ditemui dalam bahasa Inggris. Sloat dan Taylor (1978) yang dikutip oleh Katamba (1994; 44) mengemukakan bahwa infiks yang terdapat dalam morfologi bahasa Inggris hanyalah *-n-* yang dimasukkan sebelum konsonan terakhir akar kata dalam beberapa kata yang berasal dari bahasa Latin dan infiks tersebut kemudian mengalami asimilasi disesuaikan dengan lingkungan fonologisnya. Sebagai contoh

akar *-cub-* yang artinya 'lie in or upon' muncul tanpa bunyi [m] sebelum bunyi [b] di beberapa kata yang mengandung akar tersebut, contoh: *incubate*, *incubus*, *cuncubine*, *succubus*. Akan tetapi [m] di infiksasi sebelum akar yang sama di beberapa kata lain seperti *succumb*, *incumbent*, dan *decumbent*. Infiks tersebut kemudian menjadi sebuah reliq historis yang mengkristal dari bahasa Latin.

Afiks dapat pula dibedakan menjadi dua jenis yaitu afiks derivatif dan afiks inflektif. Afiks inflektif menghasilkan bentuk kata baru pada sebuah leksim yang berasal dari dasar, sedangkan afiks derivatif menghasilkan leksim baru dari bentuk dasar (Bauer, 1988; 12). Dengan kata lain afiks inflektif membentuk kata baru tanpa mengubah kelas kata sedangkan afiks derivatif membentuk kata baru dengan mengubah kelas kata ataupun makna. Perhatikan contoh berikut:



prefiks *re-* membentuk leksim baru dari bentuk dasar *create* karena telah mengubah makna. Akan tetapi sufiks *-s* hanya menghasilkan bentuk kata baru dari leksim *recreate* tanpa mengubah kelas kata. Oleh karena itu, prefiks *re-* disebut dengan afiks derivatif dan sufiks *-s* dinamai dengan afiks inflektif. Dalam bahasa Inggris semua prefiks termasuk ke dalam afiks derivatif.

3.3 Klitik

Terdapat beberapa linguist yang telah mencoba untuk memberikan definisi terhadap klitik. Salah satunya adalah Bauer. Bauer (1988; 99) berpendapat bahwa klitik adalah bentuk kontraksi suatu kata dengan keberadaannya yang independen. Bentuk-bentuk seperti 've, 'd, 's, dan 'll sebagai bentuk kontraksi dari *have*, *had*, *has*, dan *will*

adalah contoh-contoh klitik dalam bahasa Inggris. Akan tetapi berdasarkan definisi Bauer di atas patut dipertanyakan bagaimana dengan genitif 's yang bukan merupakan bentuk kontraksi dari sebuah kata.

Selain pendapat Bauer di atas, Katamba pun mencoba memberikan definisi terhadap klitik. Beliau mengemukakan bahwa,

"...there is another class of bound morphemes called clitics, which may be appended to independent words by syntactically motivated rules. Words to which clitics are attached are called hosts (or anchors)...Clitics attached to the beginning of a host is called a proclitic and one attached at the end is called an enclitic." (Katamba 1994; 245).

Berbeda dengan Bauer yang mengatakan bahwa klitik adalah kata, Katamba mendefinisikan klitik sebagai kelas yang berbeda dari morfem terikat yang ditambahkan pada kata-kata yang independen karena aturan yang dimotivasi secara sintaksis. Klitik tersebut kemudian melekat pada kata-kata yang disebut dengan *hosts* atau *anchors*. Jika klitik melekat di awal *host* disebut proklitik dan jika klitik melekat di akhir *host* disebut dengan enklitik.

Memang agak sulit untuk mengatakan bahwa klitik termasuk ke dalam morfem terikat karena klitik secara sintaksis dapat pula menempati fungsi predikat, sedangkan morfem terikat tidak pernah dapat berdiri sendiri. Seperti pada contoh klausa: *that's the house*, klitik 's merupakan bentuk kontraksi dari *is* sehingga secara sintaksis klausa tersebut sama dengan *that is the house*. Dengan jelas dapat dilihat bahwa klitik 's secara independen menempati fungsi predikat dalam klausa tersebut.

Sementara itu Halpern mengatakan bahwa

"...'clitics' denotes any prosodically weak (unaccented) element which is not a canonical inflectional or derivational affix. This is the sense in which the term is usually used in the discussion of phonological issues. Whether such a clitic lacks independent accent inherently or because of some reduction process, it must be incorporated into the accentual structure of an adjacent word or phrase, the clitic's host, since in order to be pronounced, a formative (word, affix, etc.) needs to be part of an accentual unit...Clitic which form a prosodic unit with a host on

their left are enclitics, while those forming a unit to their right are proclitics.”(Halpern, 2001; 101)

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan Halpern di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perilaku fonologisnya, klitik merupakan unsur yang tidak mendapatkan aksentuasi dan bukan berupa bentuk dasar afiks infleksi maupun afiks derivatif. Klitik tidak mendapatkan aksentuasi baik secara inheren ataupun karena proses kontraksi, sehingga klitik harus diinkorporasi dengan struktur pendamping seperti kata atau frasa yang mendapatkan tekanan, yang disebut dengan *host*. Jika terdapat unit prosodi dengan *host* yang berada di samping kirinya, maka disebut enklitik, dan jika *host* berada di samping kanan unit prosodi, maka disebut dengan proklitik. Selanjutnya Halpern pun mengatakan bahwa sifat klitik yang selalu harus melekat pada struktur pendamping yang mendapatkan tekanan digunakannya sebagai pembeda klitik dengan kata yang independen.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa klitik adalah bentuk terikat yang secara fonologis tidak mendapatkan aksentuasi dan sifatnya yang selalu melekat pada kata atau frasa lain yang disebut dengan *host* atau *anchor*. Klitik terbagi pula menjadi dua jenis berdasarkan posisi lekatnya terhadap *host*: (1) proklitik, jika klitik melekat di samping kiri *host*; (2) enklitik, jika klitik melekat di samping kanan *host*-nya.

3.4.1. Klitik vs. Afiks

Seperti yang telah dikemukakan oleh Halpern di atas, bahwa klitik bukanlah bagian dari afiks ternyata diakui pula oleh para linguis lainnya seperti Hudson, Katamba, Bauer, Zwicky dan Pullum.

Berdasarkan pendapat mereka di atas, dapat dirumuskan bahwa terdapat beberapa ciri dan sifat tertentu yang dapat membedakan klitik dengan afiks, yaitu:

1. afiks melekat pada kategori leksikal seperti nomina, adjektiva, verba, dan adverbial. Sebagai contoh sufiks *-ed* sebagai pemarkah *past tense* dalam bahasa Inggris melekat pada dasar yang berupa verba, contoh: *walk* (verba) + *-ed* → *walked*. Hal ini berbeda dengan klitik karena klitik secara sintaksis dapat melekat pada kategori frasa meskipun secara fonologis klitik hanya melekat pada satu kata dalam frasa tersebut. Kasus Genitif 's dapat memberikan ilustrasi yang sangat cocok akan hal tersebut di atas seperti pada contoh berikut ini:

- (1) *a dog's life*
 The president's daughter
 the man in black's face
 The woman we met's gloves
 the dog which came in's fur
 the boy I saw yesterday's hat

Pada contoh (1) di atas terdapat enam frasa nomina yang masing-masing memiliki frasa nomina posesif sebelum nomina intinya. Dari contoh tersebut terlihat bahwa genitif 's melekat pada kata terakhir di frasa nomina posesif, bukan hanya pada nomina.

2. Berdasarkan karakteristik afiks dan klitik tersebut di atas dapat pula dikatakan bahwa afiks cenderung lebih selektif dalam memilih pangkalnya, sedangkan klitik cenderung lebih terbuka. Hal ini terbukti dari fakta bahwa afiks hanya dapat melekat pada pangkal yang merupakan bagian dari kelas kata tertentu saja, sebagai contoh dalam bahasa Inggris sufiks *-est* hanya melekat pada kelas kata adjektiva, sufiks *-ing* hanya pada verba, dan bentuk jamak *-s* hanya pada nomina, dsb. Sebaliknya, klitik cenderung lebih terbuka meskipun ada beberapa klitik yang hanya dapat melekat pada *host* tertentu saja. Misalnya enklitik 's sebagai bentuk kontraksi dari verba bantu *is* dan *has* hanya dapat melekat pada nomina dan pronomina subjek. Perhatikan contoh berikut:

- (2) *Margareth's coming (= Margareth is coming)*
Jack's left (= Jack has left)

Akan tetapi bentuk kontraksi verba bantu lainnya dapat diklitisasi terhadap kelas kata lain seperti nomina, preposisi, verba, adjektiva, dan adverbial. Contoh:

- (3) **Preposisi:**
the cat which came in's (=in was) looking for its kitten.
Verba:
The jug she sent's (= sent is) lovely
Adjectiva
The girl who is beautiful's just arrived.
Adverbial
The novel I bought yesterday's sold out.
Preposisi
The man I was looking for's gone.

3. Secara morfologis klitik tidak menunjukkan adanya alomorfis secara leksikal, sedangkan pada afiks, alomorfis secara leksikal sering kali terjadi. Misalnya bentuk jamak dan pemarkah aspek lampau dalam bahasa Inggris menunjukkan adanya alomorfis secara leksikal pada leksim seperti berikut ini:

- (4) *child → children be → was/ were*
ox → oxen put → put
seraph → seraphim shoot → shot
woman → women sing → sang

Sebaliknya, klitik, seperti verba bantu 've, sama sekali tidak menunjukkan alomorfis secara leksikal meskipun dilekatkan ke berbagai bentuk kata.

4. klitik dapat melekat secara bebas pada dasar (*base*) yang berisi afiks atau klitik, sedangkan afiks tidak dapat melekat pada dasar yang berisi klitik. Perhatikan contoh berikut:

- (5) *I'd've (= I would have) come*
Girls've (= girls have) been seen here
The dogs' (= dogs's) dinners are there, but the cats' 've (cats's dinners have) been eaten
**I'd've-ing brought some for you, if I'd known.*

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa klitik tidak termasuk ke dalam kategori afiks meskipun keberadaannya selalu melekat pada kata lain. Hal ini disebabkan oleh karakteristik klitik yang berbeda dengan karakteristik afiks.

Selanjutnya, menurut Zwicky (1977) dan Pullum & Zwicky (1988) yang dikutip oleh Katamba (2001; 245) mengemukakan bahwa klitik dapat pula dibedakan menjadi *simple clitics* dan *special clitics*.

3.4.2. *Simple Clitics*

Menurut Katamba, "*Simple clitics belongs to the same word-class as some independent word of the language that could substitute for it in that syntactic position.*" (Katamba, 2001; 245). Dengan demikian yang dimaksud dengan *simple clitics* adalah klitik yang memiliki kelas kata dan posisi sintaksis yang sama dengan kata independen yang digantikannya. Dalam bahasa Inggris verba bantu seperti *have*, *is*, dan *has* dapat menjadi *simple clitics* ketika dikontraksikan dan dilekatkan di kata terakhir pada frasa nomina yang ada dibelakangnya. Contoh:

- (6) *They've eaten = They have eaten*
 She's eaten = She has eaten
 The big bag's empty = The big bag is empty.

Simple clitics 've, 's, dan 's memiliki posisi sintaksis yang sama dan peran yang sama seperti kata penuh yang diacunya yaitu *have*, *has*, dan *is*.

3.4.3. *Special Clitics*

Berbeda dengan *simple clitics*, "... *special clitics are not contracted form of self-standing words. Rather, they are forms that can only occur as bound morphemes appended to hosts on certain syntactic contexts.*" (Katamba, 2001; 246). Oleh karena itu dalam bahasa Inggris yang termasuk ke dalam *special clitic* adalah genitif 's karena kasus genitif tersebut bukan merupakan bentuk kontraksi dari kata yang dapat berdiri sendiri dan kemunculannya selalu melekat pada kata lain (*host*).

4 PEMBAHASAN

Sesuai dengan data yang diperoleh, penulis mengklasifikasikan data berdasarkan unsur pembentuk klitik dalam bahasa Inggris dan menganalisis kelas kata yang dapat berperan sebagai *host* untuk klitiknya.

4.1. Unsur Pembentuk Klitik

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat lima jenis unsur yang dapat membentuk klitik dalam bahasa Inggris:

1. verba bantu (*auxilliary verb*)

Data di bawah ini menunjukkan bahwa verba bantu, seperti: *will*, *has*, dan *have*, dan *is* yang dikontraksikan dapat membentuk klitik :

1. *Any minister that is corrupt's going to be sacked.*

Klitik: 's (=is)

Host: *corrupt* (adjektiva)

2. *All the drivers who are paid weekly've been given a pay rise.*

Klitik: 've (= have)

Host: *weekly* (adverbia)

3. *The mechanic's repairing the car. (present tense)*

Klitik: 's (=is)

Host: *mechanic* (nomina)

4. *...he's gone and drowned his dinner in syrup...*

Klitik: 's (= has)

Host: *he* (pronomina)

5. *The house Marie was born in's (= in has) been demolished.*

Klitik: 's (= has)

Host: *in* (preposisi)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa semua klitikya berupa enklitik dan termasuk ke dalam kategori *simple clitics*. Klitik tersebut secara sintaksis merupakan bagian yang menempati fungsi predikat dan melekat tidak hanya pada bentuk kata tapi juga bentuk frasa. Namun perlu dicermati bahwa terdapat dua klitik dari data di atas yang memiliki bentuk yang sama yaitu pada data (a.1.) dan (a.4.). Keduanya memiliki enklitik 's, tapi pada data (a.1.) enklitik tersebut merupakan kontraksi dari verba bantu *is* sedangkan pada (a.4.) enklitik tersebut berasal dari kontraksi verba bantu *has*.

Oleh karena itu, kita harus melihat perilaku sintaksis klitik tersebut untuk menentukan apakah enklitik 's adalah bentuk kontraksi *is* atau *has* yaitu dengan cara melihat kata yang ada di depannya. (a.1.) adalah bentuk kontraksi dari *is* karena kata yang mengikutinya adalah verba bersufiks *-ing* dan data (a.4.) adalah bentuk kontraksi verba bantu *has* karena verba yang mengikutinya berupa verba *past participle*, *gone* dan *drowned*.

2. verba kopula *be* (*linking verb*)

Verba kopula *be* yang dikontraksikan dapat pula membentuk klitik. Perhatikan data di bawah ini:

6. *I'm little but I'm old.*

Klitik: 'm (*am*)

Host: *I* (pronomina)

7. *That's okay. (present tense)*

Klitik: 's (= is)

Host: *That* (pronomina)

8. *He's alive.* (*present tense*)

Klitik: 's (is)

Host: *he* (pronomina)

Berdasarkan data di atas, semua klitik berupa *simple clitics* dan berdasarkan posisi lekatnya termasuk ke dalam kategori enklitik. Masing-masing klitik tersebut merupakan bentuk kontraksi dari *am* dan *is*. Klitik pada data tersebut secara sintaksis merupakan verba tunggal yang menempati fungsi predikat.

3. Genitif 's

9. *The girl's dog bit an old man's ankle.*

Klitik: 's (genitif)

Host: *girl* dan *man* (nomina)

10. *the King of Spain's daughter*

Klitik: 's (genitif)

Host: *Spain* (nomina)

11. *the woman in white's face*

Klitik: 's (genitif)

Host: *white* (adjektiva)

12. *the woman we saw's coat*

Klitik: 's (genitif)

Host: *saw* (verba)

13. *the cat which came in's fur*

Klitik: 's (genitif)

Host: *in* (preposisi)

14. *the man I saw yesterday's hat*

Klitik: 's (genitif)

Host: *yesterday* (adverbia)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa genitif 's merupakan enklitik yang bukan merupakan bentuk kontraksi dari suatu kata sehingga disebut dengan *special clitic*. Selain itu, secara fonologis dapat dilihat bahwa klitik genitif 's melekat pada kata terakhir dari frasa (10, 11, 12, 13 & 14), sedangkan secara sintaksis klitik genitif 's melekat pada unit linguistik yang disebut frasa (10, 11, 12, 13 & 14).

4. Adverbia *not*

Adverbia *not*, yang secara semantis memberikan makna pengingkaran, jika dikontraksikan menjadi *n't* dapat bentuk klitik seperti pada data di bawah ini:

15. *I won't tell her.*

Klitik: *n't* (= *not*)

Host: *will* (=verba bantu)

16. *I can't go.*

Klitik: *n't* (= *not*)

Host: *can* (modal)

17. *It isn't difficult*

Klitik: *n't* (= *not*)

Host: *is* (*linking verb*/verba kopula)

18. *They haven't got any idea yet.*

Klitik: *n't* (= *not*)

Host: *have* (verba bantu)

Dari data di atas dapat pula dilihat bahwa klitik dapat dibentuk dari kelas kata adverbial meskipun hanya terbatas pada kata *not*, yang dikonstruksikan menjadi *n't*. Klitik ini berjenis *simple clitic* dan dari posisi lekatnya dinamai enklitik. Klitik *n't* dapat melekat pada verba bantu, modal, dan verba kopula *be*

5. Pronomina objektif *us*

Pronomina objektif *us* yang dikonstruksikan ('s) dapat menjadi unsur pembentuk klitik. Akan tetapi klitik 's dari pronomina objektif ini berbeda dengan bentuk klitik lainnya karena hanya dapat melekat pada verba *let*:

19. *Let's go swimming this afternoon.*

Klitik: 's (= *us*)

Host: *let* (verba)

4.2. Kelas Kata *Clitics Host*

Berdasarkan data di atas dapat diformulasikan bahwa kelas kata yang dapat menjadi *host* untuk klitik dalam bahasa Inggris adalah:

1. nomina

o *The girl's dog bit an old man's ankle.*

Klitik: 's (genitif)

Host: *girl* dan *man* (nomina)

o *The mechanic's repairing the car. (present tense)*

Klitik: 's (=is)

Host: *mechanic* (nomina)

o *the King of Spain's daughter*

Klitik: 's (genitif)

Host: *Spain* (nomina)

2. pronomina

- *I'm little but I'm old.*

Klitik: 'm (*am*)

Host: *I* (pronomina)

- *...he's gone and drowned his dinner in syrup...*

Klitik: 's (= has)

Host: *he* (pronomina)

- *That's okay. (present tense)*

Klitik: 's (= is)

Host: *That* (pronomina)

- *He's alive. (present tense)*

Klitik: 's (is)

Host: *he* (pronomina)

3. verba

- *the woman we saw's coat*

Klitik: 's (genitif)

Host: *saw* (verba)

- *I won't tell her.*

Klitik: n't (= not)

Host: *will* (=verba bantu)

- *I can't go.*

Klitik: n't (= not)

Host: *can* (modal)

- *It isn't difficult*
 Klitik: *n't (= not)*
 Host: *is (linking verb/verba kopula)*
- *They haven't got any idea yet.*
 Klitik: *n't (=not)*
 Host: *have (verba bantu)*
- *Let's go swimming this afternoon.*
 Klitik: *'s (= us)*
 Host: *let (verba)*

4. adverbia

- *All the drivers who are paid weekly've been given a pay rise.*
 Klitik: *'ve (= have)*
 Host: *weekly (adverbia)*
- *the man I saw yesterday's hat*
 klitik: *'s (genitif)*
 Host: *yesterday (adverbia)*

5. preposisi

- *the cat which came in's fur*
 Klitik: *'s (genitif)*
 Host: *in (preposisi)*
- *The house Marie was born in's (= in has) been demolished.*
 Klitik: *'s (= has)*
 Host: *in (preposisi)*

6. adjektiva

- o *Any minister that is corrupt's going to be sacked.*

Klitik: 's (=is)

Host: *corrupt* (adjektiva)

- o *the woman in white's face*

Klitik: 's (genitif)

Host: *white* (adjektiva)

5 SIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. klitik adalah bentuk terikat yang secara fonologis tidak mendapatkan aksen dan sifatnya yang selalu melekat pada kata atau frasa lain yang disebut dengan *host* atau *anchor*. Klitik terbagi pula menjadi dua jenis berdasarkan posisi lekatnya terhadap *host*: (1) proklitik, jika klitik melekat di samping kiri *host*; (2) enklitik, jika klitik melekat di samping kanan *host*-nya. Akan tetapi, dalam bahasa Inggris semua klitik hanya berjenis enklitik.
2. klitik tidak termasuk ke dalam kategori afiks meskipun keberadaannya tidak dapat berdiri sendiri dan selalu melekat pada kata lain. Hal ini disebabkan oleh karakteristik klitik yang berbeda dengan karakteristik afiks seperti: klitik secara sintaksis tidak hanya melekat pada kata tapi juga pada bentuk frasa, meskipun secara fonologis klitik hanya melekat pada kata terakhir dalam frasa tersebut; klitik cenderung lebih terbuka dalam memilih kata yang dapat dijadikan sebagai *host*-nya dan tidak selektif afiks; secara morfologis klitik tidak menunjukkan

adanya alomorfis secara leksikal; dan klitik dapat melekat secara bebas pada dasar (*base*) yang berisi afiks atau klitik.

3. Klitik dapat pula dibedakan menjadi dua jenis yaitu *simple clitics*, yaitu klitik yang memiliki kelas kata dan posisi sintaksis yang sama dengan kata independen yang digantikannya, dan *special clitics*, yaitu klitik yang bukan bentuk kontraksi dari kata yang dapat berdiri sendiri.
4. Klitik dalam bahasa Inggris dapat dibentuk dari verba bantu, verba kopula *be*, genitif *'s*, adverbial *not*, dan pronomina objektif *us* yang hanya melekat pada verba *let*.
5. Yang dapat berperan sebagai *host* untuk klitik dalam bahasa Inggris adalah nomina, pronomina, adjektiva, adverbial, preposisi, dan verba.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Katamba, F. 1994. *Modern Linguistics: Morphology*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Bauer, L. 1988. *Introducing Linguistic Morphology*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Spencer, A. & Zwicky, A.M. (editors). 2001. *The Handbook of Morphology*. Oxford: Blackwell Publisher.
- Hudson, R. 2007. *Clitics in Word Grammar*.
<http://mail2.phon.ucl.ac.uk/publications/WPL/01papers/hudson.pdf>